

Analisis Pengaruh Total Pembiayaan dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia Periode 2014-2018

Risna

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Abstract

The growth of Islamic banks shows an increase from year to year. one of the factors supporting the growth of Islamic banks is the increasing trend of the halal industry or halal tourism which is supported and financed by Islamic banks. From the disbursed financing will generate profitability. The profitability measurement tool is ROA, which shows the ability of bank management to generate profits from assets owned. If profits increase, it will have a positive impact on the growth of total assets of Islamic banks.

This research uses associative quantitative research, the data source in this study uses secondary data sources. The data analysis techniques in this study use descriptive statistics, classical assumption tests and hypothesis testing. The results of this study indicate that the total financing and ROA simultaneously have a significant effect on the growth of total assets of Islamic banks in Indonesia.

Keywords: Total Financing, Return On Assets, Total Assets

Abstrak

Pertumbuhan bank syariah menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. salah satunya faktor pendukung pertumbuhan bank syariah adalah peningkatan *trend* industri halal atau pariwisata halal yang didukung dan dibiayai oleh bank syariah. Dari pembiayaan yang disalurkan akan menghasilkan profitabilitas. Alat ukur profitabilitas yaitu ROA, yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Jika laba meningkat maka akan memberikan *impact positive* dalam pertumbuhan total aset bank syariah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif, sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total pembiayaan dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia.

Kata Kunci: *Total Pembiayaan, Return On Asset, Total Aset*

A. Pendahuluan

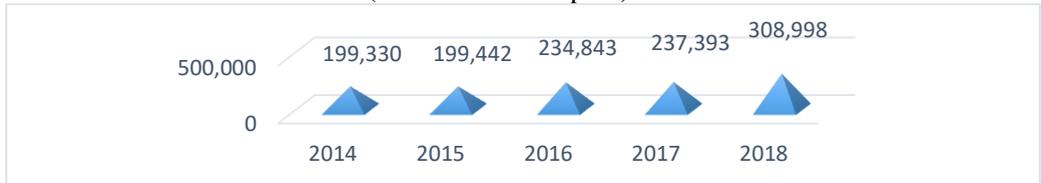
Dalam menjalankan salah satu tugasnya, bank syariah harus menyalurkan pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan dana baik dalam bentuk produktif maupun konsumtif selama masih sesuai dengan ketentuan dalam Islam. Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.¹

Pembiayaan merupakan salah satu komponen utama dalam bank syariah guna memperoleh profit atau laba dan juga sebagai alat penyeimbang likuiditas bank syariah. Total pembiayaan adalah jumlah keseluruhan aset yang disalurkan kepada masyarakat sehingga mendapatkan keuntungan atau profitabilitas dari pembiayaan tersebut.²

Profitabilitas bagi bank merupakan masalah penting, karena profitabilitas menjadi sasaran utama yang harus dicapai dan sebab utama bank didirikan. Profitabilitas merupakan suatu tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan labanya dan dimana tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), yang merupakan rasio untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba atau keuntungan.³

Sebagai alat ukur profitabilitas, ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.⁴

Gambar 1:
Total Pembiayaan
(dalam Miliar Rupiah)



Sumber: data diolah dari statistik perbankan syariah tahun 2014-2018⁵

¹ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 2.

² Rahmat Ilyas, "Analisis Kelayakan Pembiayaan Bank Syariah". *ASY SYAR'YYAH: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN PERBANKAN ISLAM* 4 (2), 2019, 124-146. <https://doi.org/10.32923/asy.v4i2.999>.

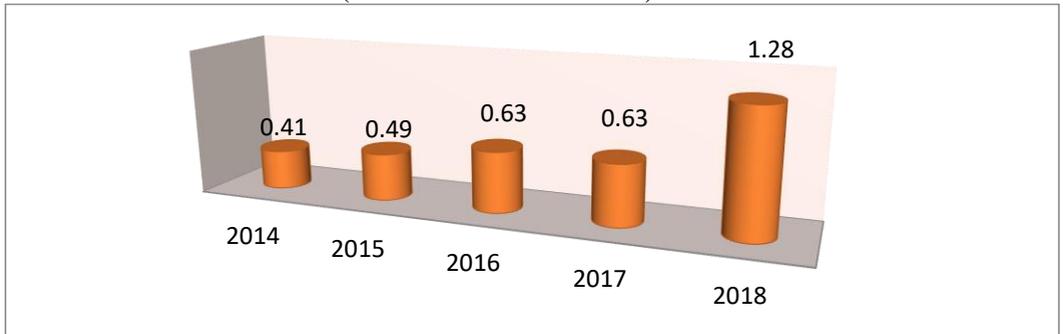
³ *Ibid.*, hlm. 45.

⁴ Nurhayati, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2008-2012", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, 2014, hlm. 10, (online) available: [https:// repository. unib.ac.id/ I,II,III,II-14-nur.FE.pdf](https://repository.unib.ac.id/I,II,III,II-14-nur.FE.pdf), diakses tanggal 09 November 2019.

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah" (online) available: www.ojk.go.id, diakses pada tanggal 21 September 2019.

Berdasarkan grafik di atas, total pembiayaan perbankan syariah selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan yang positif. Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pertumbuhan total pembiayaan bank syariah dari tahun 2014-2018 selalu meningkat. Dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp. 112 Miliar. Peningkatan paling tinggi pada tahun 2018 sebesar Rp. 71.605 Miliar.

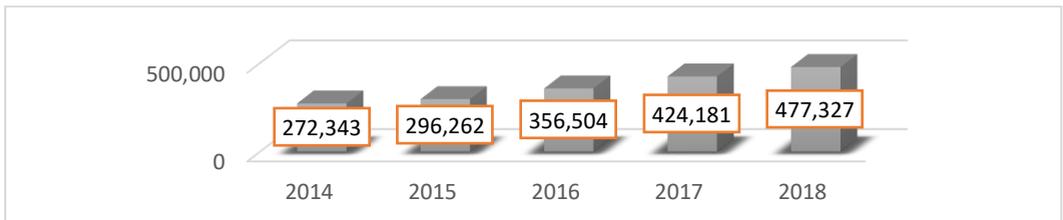
Gambar 2:
Return On Asset (ROA)
(dalam Bentuk Persentase)



Sumber: data diolah dari statistik perbankan syariah tahun 2014-2018⁶

Berdasarkan grafik di atas, menyatakan bahwa ROA dari tahun 2014-2018 terlihat tidak terjadi penurunan. Pada Desember 2014 jumlah ROA sebesar 0,41%, terjadi kenaikan sebanyak 8% pada Desember 2015 sehingga menjadi 0,49%, dan tahun 2016 berada pada 0,63%, kondisi stagnan hingga Desember 2017 tetap pada angka 0,63%, terjadi kenaikan lagi pada Desember 2018 sebesar 1,28%.

Gambar 3:
Total Aset
(dalam Miliar Rupiah)



Sumber: data diolah dari statistik perbankan syariah tahun 2014-2018⁷

⁶ *Ibid.*

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah” (online) available: www.ojk.go.id, diakses pada tanggal 21 September 2019.

Pada grafik di atas, tahun 2014 total aset bank syariah berada pada angka 272.343 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 berada diangka 296.262. Tahun 2016, jumlah total aset bank syariah sebesar 356.504 dan pada tahun 2017 meningkat lagi menjadi 424.181 dan peningkatan tersebut berlanjut ke tahun 2018 dengan total aset sebesar 477.327.

Bank syariah di Indonesia khususnya bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) mengalami pertumbuhan dari segi total asetnya, salah satu penyebabnya adalah faktor pembiayaan yang menjadi penopang margin dalam bank syariah. BUS dan UUS merupakan gambaran besar bank syariah yang berperan penting dalam penilaian para ekonom Islam atas pertumbuhan yang terjadi pada bank syariah saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa terdapat kontribusi dari total pembiayaan yang telah disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Baik dana tersebut digunakan secara produktif maupun konsumtif, dapat memberikan *impact* yang positif bagi bank syariah dalam menciptakan profit atau laba sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan total aset di bank syariah.⁸

Tak kalah penting juga kontribusi dari kinerja keuangan yang diukur melalui ROA, yang dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam melakukan pengembalian aset sekaligus melihat laba yang didapatkan dari pembiayaan yang telah disalurkan bank syariah. Laba tersebut yang akan meningkatkan pertumbuhan total aset bank syariah yang akan di lihat pada periode 2014-2018.

Pada periode 2014-2018 tersebut, terdapat data yang disampaikan oleh SPS selalu mengalami peningkatan. Maka penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh total pembiayaan dan ROA terhadap pertumbuhan total aset. Oleh karena itu, penulis akan membahas dalam skripsi yang berjudul: **“Analisis Pengaruh Total Pembiayaan dan Return On Asset (ROA) terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia Periode 2014-2018”**.

B. Pembahasan

1. Pengertian Pembiayaan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pembiayaan adalah sebagai penyediaan dana atau tagihan yang berkaitan dengan transaksi bagi hasil, jual beli, dan sewa menyewa yang sesuai dengan prinsip syariah.⁹

⁸ Reka Meilani, “Perbandingan Kinerja Dengan Balance Scorecard Perspektif Keuangan Pada Bank Syariah BUMN Di Indonesia”. *ASY SYAR’IYYAH: JURNAL ILMU SYARI’AH DAN PERBANKAN ISLAM* 2 (2), 70-99, 2017, <https://doi.org/10.32923/asy.v2i2.677>.

⁹ Forum Dosen Ekonomi dan Bisnis Islam & Asosiasi Dosen Ekonomi Syariah, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 31. Dikutip juga dari Sumar’in, “Optimalisasi Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Dalam Menjaga Kepatuhan Syariah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”. *ASY SYAR’IYYAH: JURNAL ILMU SYARI’AH DAN PERBANKAN ISLAM* 2 (1), 196 – 220, 2017, <https://doi.org/10.32923/asy.v2i1.598>.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia, pembiayaan merupakan aktivitas yang paling utama yang menghasilkan pendapatan bagi bank syariah. Pada dasarnya pembiayaan merupakan kesepakatan antara pihak bank dan nasabah untuk membiayai suatu kegiatan usaha tertentu berdasarkan akad yang disepakati.¹⁰

Pembiayaan sebagai penyedia dana yang berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah*¹¹ dan *musyarakah*¹², transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah*¹³ dan *ijarah muntahiyah bit tamlik*¹⁴, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*¹⁵, *salam*¹⁶ dan *istishna*¹⁷ berdasarkan persetujuan antara kedua belah pihak yaitu bank dan nasabah yang mewajibkan pihak yang dibiayai dapat mengembalikan dana dalam jangka waktu yang telah ditentukan.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian pembiayaan di atas, penulis menyimpulkan bahwa total pembiayaan adalah jumlah keseluruhan dari dana yang disalurkan oleh suatu bank kepada nasabah yang memerlukan dana dalam

¹⁰ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. 202.

¹¹ *Mudharabah* berasal dari kata *dharb* artinya memukul atau berjalan. Akad *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara kedua pihak dimana pihak pertama sebagai *shahibul maal* yang menyediakan seluruh dana/ modal, sedangkan pihak lain sebagai pengelola. Jika ada kerugian yang terjadi tanpa ada kelalaian dari pengelola maka kerugian ditanggung oleh pemilik dana. Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan ...*, hlm. 184. Dikutip juga dari Hendra Cipta, "Perkembangan Transaksi Mudharabah Di Perbankan Syariah". *ASY SYAR'YYAH: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN PERBANKAN ISLAM* 2 (1), 171-195, 2017, <https://doi.org/10.32923/asy.v2i1.597>.

¹² *Musyarakah* berasal dari kata *syirkah* artinya *ikhtilath* (percampuran) dan persekutuan. Maksudnya adalah mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga sulit untuk dibedakan. Abdul Rahman Ghazali, dkk, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 127.

¹³ *Ijarah* berasal dari kata *al-Ajru* artinya penggantian atau upah. Maksudnya adalah suatu akad atau transaksi yang mengambil manfaat dengan cara memberi upah, maka kedua belah pihak saling menguntungkan dan saling mendapatkan manfaat. *Ibid.*, hlm. 277.

¹⁴ *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah perpaduan antar kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya sewa yang diakhiri dengan kepemilikan sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak baik dengan cara menjual atau menghibahkan. Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008), hlm. 144.

¹⁵ *Murabahah* adalah transaksi jual beli menggunakan prosedur penjual menyatakan modal pembelian barang, kemudian menentukan margin profit yang disepakati dari modal. Tim Laskar Pelangi, *Metodologi Fiqh Muamalah Diskursus Metodologis Kensep Interaksi Sosial-Ekonomi*, Kediri: Lirboyo Press, 2013), hlm. 15.

¹⁶ *Salam* adalah kontrak jual beli atas suatu barang dengan jumlah dan kualitas tertentu dimana pembayaran dilakukan diawal dan penyerahan barangnya dilakukan dikemudian hari dalam waktu yang telah di sepakati. *Ibid.*, hlm. 86.

¹⁷ *Istishna* ' adalah transaksi jual beli dalam bentuk pesanan yang memiliki ketentuan dan spesifikasi tertentu dalam jangka waktu tertentu. *Ibid.*, hlm. 21.

¹⁸ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 590.

bentuk bagi hasil, jual beli, sewa-menyewa dan jasa sehingga mendapatkan keuntungan dari pembiayaan tersebut. Adapun total pembiayaan yang dicantumkan oleh OJK adalah jumlah dari seluruh pembiayaan yang disalurkan, yang terdiri dari: pembiayaan bagi hasil, piutang, pembiayaan sewa (*ijarah*), dan *salam*.¹⁹

2. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank syariah berfungsi untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Adapun fungsi pembiayaan sebagai berikut:

a. Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uang di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktifitas.²⁰

b. Meningkatkan daya guna suatu barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* bahan tersebut meningkat.

c. Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, dan wesel. Melalui pembiayaan uang kerta maupun uang giral akan lebih berkembang karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

d. Menimbulkan kegairahan perusahaan

Pembiayaan uang diterima pengusaha dari bank kemudian digunakan memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

e. Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi kurang sehat, langkah-langkah stabilitas diarahkan pada usaha-usaha:

- 1) Pengendalian inflasi
- 2) Peningkatan ekspor
- 3) Rehabilitasi prasarana

f. Jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

¹⁹ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah” (*online*) available: <https://sps.ojk.go.id> diakses pada tanggal 23 Januari 2020

²⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 196.

Para usahawan memperoleh pembiayaan untuk meningkatkan usaha. Peningkatan usaha berarti peningkatan profitabilitas.

g. Sebagai alat hubung ekonomi Internasional

Bank sebagai lembaga kredit atau pembiayaan tidak saja bergerak dalam negeri tapi juga di luar negeri.²¹

3. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan terdiri dari dua hal yang saling berkaitan dari pembiayaan:²²

- a. *Profitability* yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah.
- b. *Safety* yakni keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

4. Return On Asset (ROA)

Analisis ROA untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki oleh perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai biaya-biaya tersebut.²³

ROA merupakan nisbah hasil pengembalian atas modal aktiva yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya.²⁴ Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA maka akan semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. ROA merupakan suatu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian total aset, maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asetnya. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian total asetnya, maka akan semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana dalam total asetnya.²⁵ Jadi, semakin besar ROA yang didapatkan oleh suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut sehingga memberikan *positive impact* kepada posisi bank dari segi total asetnya.

²¹ *Ibid.*, hlm. 196.

²² Veithzal Rivai, *Islamic Financing Management*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (2008), hlm. 6.

²³ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan ...*, hlm. 165.

²⁴ Jaka E. Cahyono, *Menjadi Manajer Investasi bagi Diri Sendiri*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 186.

²⁵ Hery, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2015), hlm. 193.

Dalam rangka melihat posisi bank bagus dari segi total asetnya dapat diukur melalui tingkat kesehatan suatu bank. Secara teoritik, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan sistem dalam CAMEL²⁶, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak²⁷. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian aset ROA, yaitu:²⁸

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROA: Nisbah hasil pengembalian atas modal aktiva untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya.

Laba Bersih: Kelebihan penjualan bersih terhadap harga pokok penjualan dipotong beban operasi dan pajak penghasilan.

Total Aset: Penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.

5. Total Aset

a. Pengertian Total Aset

Aset adalah sesuatu yang dapat memberikan aliran kas positif yang bermanfaat untuk ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri ataupun dengan aset lain yang hak nya mendapatkan nilai tambah dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.²⁹ Dalam perbankan syariah aset atau aktiva akan dicantumkan dalam neraca sebagai laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Aset atau aktiva dalam neraca merupakan komponen yang menggambarkan harta-harta yang dimiliki oleh suatu bank.³⁰

b. Jenis-jenis Aset

1) Aset lancar

Aset lancar adalah aset yang akan dijual dan dikonsumsi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun selama siklus operasi normal dalam suatu perusahaan. Aset lancar juga diharapkan dapat diubah menjadi *cash* ketika perusahaan beroperasi secara normal. Aktiva lancar dibagi sebagai berikut:³¹

²⁶ CAMEL adalah analisis penilaian kesehatan suatu bank terhadap kemampuan yang dimiliki bank dan loyalitas nasabah. Penilaiannya terdiri dari *Capital* (Modal), *Assets* (Aset), *Management* (manajemen), *Earning* (Laba), *Liquidity* (Likuiditas). Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 300.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 301.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 329.

²⁹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 339.

³⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan ...*, hlm. 288.

³¹ Hery Harjono Muljo, *Penuntun Belajar Akuntansi Keuangan Menengah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 3.

- a) Kas berupa uang tunai yang digunakan sebagai alat pembayaran untuk membiayai operasional perusahaan.
- b) Investasi jangka pendek, yaitu berupa obligasi atau dalam bank syariah sering disebut dengan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), atau saham perusahaan lain yang telah dibeli dan akan dijual kembali.
- c) Wesel tagih, tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu promes (surat sanggup bayar).
- d) Piutang usaha, jumlah keseluruhan tagihan atas penjualan pada pelanggan.
- e) Persediaan, adalah bagian dari aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan untuk mendukung kegiatan operasional.
- f) Biaya yang dibayar dimuka, yaitu pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran tersebut belum dinikmati oleh perusahaan pada periode berjalan.

2) Aset tetap

Aset tetap adalah aset yang memiliki umur panjang dan digunakan untuk operasional perusahaan untuk periode jangka panjang dan biasanya tidak dimaksudkan untuk dijual kembali.³² Aset tetap terdiri dari:

a) *Investments* (Investasi)

Investasi yang digunakan untuk jangka panjang, seperti untuk memperoleh *income* yang teratur, kenaikan nilai investasi, pengendalian pemilikan. Contoh dari investasi disini adalah saham atau obligasi dan sekuritas yang berbentuk tunai maupun sekuritas untuk penebusan saham atau obligasi.

b) *Property and equipment* (Properti dan peralatan)

Properti yang dimaksud disini adalah properti yang berwujud dan relatif permanen yang digunakan dalam operasional perusahaan secara normal. Contohnya adalah tanah, bangunan, peralatan dan kendaraan.

c) *Intangible assets* (Aset tak berwujud)

Aset ini termasuk jangka panjang dan hak istimewa yang bersifat non fisik yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Seperti: *Goodwill*, hak paten dan hak cipta.

d) *Other noncurrent assets* (Aset tak lancar lainnya)

Yang termasuk dalam aset tak lancar lainnya adalah pembayaran dimuka untuk jasa dan manfaat diterima dalam beberapa periode, seperti: biaya penataan, pengembangan dan perbaikan kantor.³³

³² Moh Benny Alexandri, *Manajemen Keuangan ...*, hlm. 33.

³³ Hery Harjono Muljo, *Penuntun Belajar ...*, hlm. 4.

6. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan akan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau disebut *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE), maka model regresi tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik. Pada asumsi dasar tidak boleh terjadi gejala autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut.³⁴ Uji asumsi klasik linier berganda dalam penelitian ini menggunakan program olah data *Eviews 9*. Uji asumsi klasik pada umumnya terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi variabel terikat maupun variabel bebas ataupun kedua variabel tersebut menyalurkan distribusi datanya normal atau tidak.³⁵ Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal dan mendekati normal. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini diukur melalui regresi dengan *Eviews 9*. Untuk menguji data berdistribusi secara normal atau tidak bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi dilihat pada nilai residualnya.³⁶ Uji normalitas data dapat dilakukan menggunakan *Jarque Bera*. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak yaitu dengan menilai nilai signifikan. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel distribusi normal dan sebaliknya jika signifikan, $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.³⁷

Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4, yaitu:

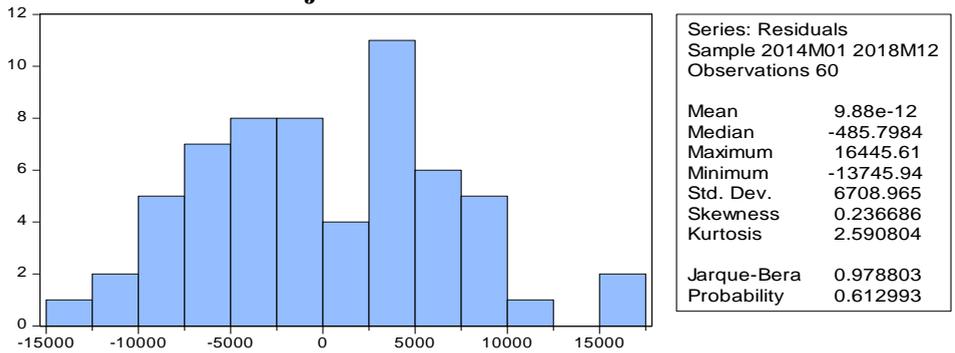
³⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 232.

³⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada media Grup, 2012), hlm. 174.

³⁶ Jonathan Sarwono, *Prosedur-Prosedur ...*, hlm. 163.

³⁷ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN., 2017), hlm. 5.40. Dikutip juga dari Hendra Cipta, "Determinant Factors of Entrepreneurial Spirits Among the Minangkabau Migrant Merchants". *Society* 7 (2), 2019, 233-250. <https://doi.org/10.33019/society.v7i2.110>.

Gambar 4:
Uji Normalitas



Sumber: Pengolahan data sekunder dengan *Eviews 9*

Hasil uji normalitas membuktikan bahwa dari data keseluruhan penelitian yang telah dijelaskan pada gambar 4, dapat dilihat nilai *Jarque Bera* dan nilai probabilitasnya. Dalam penelitian ini, nilai *Jarque-Bera* harus kurang dari 2 dan nilai probabilitasnya harus diatas 0,05. Nilai Jarque Bera adalah $0.978803 < 2$ dan nilai probabilitasnya $0.612993 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.³⁸ Dalam tahap uji ini, bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria berikut jika:³⁹

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Adapun hasil uji autokorelasi bisa dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

³⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 272.

³⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 237.

Tabel 1:
Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Sample: 2014M01 2018M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-45945.30	4802.351	-9.567252	0.0000
X1	1.489766	0.022723	65.56268	0.0000
X2	160.5307	16.22922	9.891462	0.0000
R-squared	0.991133	Mean dependent var		330412.5
Adjusted R-squared	0.990822	S.D. dependent var		71248.02
S.E. of regression	6825.651	Akaike info criterion		20.54347
Sum squared resid	2.66E+09	Schwarz criterion		20.64819
Log likelihood	-613.3041	Hannan-Quinn criter.		20.58443
F-statistic	3185.748	Durbin-Watson stat		0.994389
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Pengolahan data sekunder dengan *Eviews 9*

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari statistik Durbin-Watson sebesar 1.894126. Jadi, $-2 < 0.994389 < 2$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian ini.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel bebas yang mirip antar variabel bebas dalam satu model. Kemiripan antar variabel bebas akan menyebabkan korelasi yang sangat kuat. Uji ini dapat digunakan juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai korelasi antar semua variabel bebas yang diuji 1-10, maka tidak terjadi multikolinearitas.⁴⁰

Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 2, yaitu:

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 234. Dikutip juga dari Hendra Cipta, "Determinant Factors ..., 233-250. <https://doi.org/10.33019/society.v7i2.110>

Tabel 2:
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 11/28/19 Time: 06:22

Sample: 2014M01 2018M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	23062571	29.70098	NA
X1	0.000516	36.76415	1.274704
X2	263.3875	14.91070	1.274704

Sumber: Pengolahan data sekunder dengan *Eviews 9*

Dari hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan variabel bebas yaitu total pembiayaan (X_1) dan ROA (X_2) serta total aset (Y) tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai *centered VIF* berada diantara 1 sampai 10 yaitu terdapat pada angka 1.274704.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas adalah keadaan varian dan kesalahan pengganggu tidak konstan terhadap seluruh variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam aplikasi *Eviews 9* bisa dilakukan dengan menggunakan uji *White Heteroscedasticity Test* yaitu menguji tingkat signifikannya. Menghitung model regresi dapat menggunakan uji *White* pada *Heteroscedasticity Test* hasilnya dapat dilihat dari nilai probabilitas nilai *obs*R-squared*.⁴¹ Apabila uji ini dibawah level signifikan ($r < 0,05$) maka dapat diindikasikan terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila diatas level signifikansi ($r > 0,05$) maka terbebas dari heteroskedastisitas.

Adapun uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 3, sebagai berikut:

⁴¹ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika ...*, hlm. 5.17.

Tabel 3:
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.900166	Prob. F(5,54)	0.1095
Obs*R-squared	8.977043	Prob. Chi-Square(5)	0.1100
Scaled explained SS	6.444175	Prob. Chi-Square(5)	0.2654

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 03/21/20 Time: 06:09

Sample: 2014M01 2018M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.33E+09	5.31E+08	-2.498743	0.0155
X1^2	-0.013577	0.006346	-2.139458	0.0369
X1*X2	-13.61375	7.487073	-1.818301	0.0746
X1	10024.42	3952.411	2.536280	0.0141
X2^2	1775.451	2829.955	0.627378	0.5331
X2	1876670.	1068381.	1.756555	0.0847
R-squared	0.149617	Mean dependent var		44260039
Adjusted R-squared	0.070878	S.D. dependent var		56294996
S.E. of regression	54263288	Akaike info criterion		38.55123
Sum squared resid	1.59E+17	Schwarz criterion		38.76067
Log likelihood	-1150.537	Hannan-Quinn criter.		38.63315
F-statistic	1.900166	Durbin-Watson stat		1.658866
Prob(F-statistic)	0.109504			

Sumber: Pengolahan data sekunder dengan *Eviews 9*

Dari hasil Uji *White* pada heteroskedastisitas di atas, menyebutkan bahwa nilai *Obs*R-squared* dengan probabilitas sebesar 0.1100 dari ketiga variabel X_1 , X_2 dan Y memiliki probabilitas $0.1100 > 0,05$ (nilai signifikansi). Hal ini dapat membuktikan data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

7. Uji Hipotesis dengan Regresi Berganda

a. Uji Parsial (T)

Uji digunakan untuk menentukan analisis pengaruh total pembiayaan dan ROA terhadap pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia Periode 2014-2018. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari pada

0,05 (5%), maka suatu variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Adapun hasil uji parsial (uji T) dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4:
Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 11/28/19 Time: 06:20

Sample: 2014M01 2018M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-45945.30	4802.351	-9.567252	0.0000
X1	1.489766	0.022723	65.56268	0.0000
X2	160.5307	16.22922	9.891462	0.0000
R-squared	0.991133	Mean dependent var		330412.5
Adjusted R-squared	0.990822	S.D. dependent var		71248.02
S.E. of regression	6825.651	Akaike info criterion		20.54347
Sum squared resid	2.66E+09	Schwarz criterion		20.64819
Log likelihood	-613.3041	Hannan-Quinn criter.		20.58443
F-statistic	3185.748	Durbin-Watson stat		0.994389
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Pengolahan data sekunder dengan *Eviews 9*

Dari perhitungan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil dari variabel total pembiayaan (X_1) mempunyai nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$. Sehingga variabel total pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia. Kemudian variabel ROA (X_2) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$. Sehingga variabel ROA memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia

Berdasarkan dari hasil uji di atas, dapat menjelaskan dari kedua variabel bebas mengalami hubungan yang erat terhadap variabel terikat. Maksudnya adalah total pembiayaan dan ROA mempunyai hubungan yang sangat erat terhadap pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia periode 2014-2018.

b. Uji Simultan (F)

Uji simultan (uji statistik F) dilakukan untuk menguji secara serentak pengaruh total pembiayaan dan ROA terhadap pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia periode 2014-2018.

Adapun hasil uji simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 5:
Uji Simultan (Uji F)

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 11/28/19 Time: 06:20
Sample: 2014M01 2018M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-45945.30	4802.351	-9.567252	0.0000
X1	1.489766	0.022723	65.56268	0.0000
X2	160.5307	16.22922	9.891462	0.0000
R-squared	0.991133	Mean dependent var		330412.5
Adjusted R-squared	0.990822	S.D. dependent var		71248.02
S.E. of regression	6825.651	Akaike info criterion		20.54347
Sum squared resid	2.66E+09	Schwarz criterion		20.64819
Log likelihood	-613.3041	Hannan-Quinn criter.		20.58443
F-statistic	3185.748	Durbin-Watson stat		0.994389
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Pengolahan data sekunder dengan *Eviews 9*

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik F pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *F-statistic* adalah $0.000000 < 0,05$ (nilai signifikansi). Hal ini mempunyai makna hasil regresi sudah benar. Karena nilai probabilitasnya $< 0,05$. Adapun nilai *F-Statistic* positif sebesar 3185.748. Artinya variabel-variabel bebas secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari variabel X_1 (total pembiayaan) dan variabel X_2 (ROA) terhadap variabel Y (pertumbuhan total aset) bank syariah di Indonesia periode 2014-2018.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu penilaian yang sangat penting pada regresi. Determinasi (R^2) menggambarkan kompetensi variabel

terikat. Tujuan analisis ini menghitung besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 membuktikan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel bebas yang bisa dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi variabel nilai R^2 membuktikan semakin besar proporsi dari total variasi variabel terikat yang bisa dijelaskan oleh variabel bebas.⁴²

Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dari tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6:
Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 11/28/19 Time: 06:20
Sample: 2014M01 2018M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-45945.30	4802.351	-9.567252	0.0000
X1	1.489766	0.022723	65.56268	0.0000
X2	160.5307	16.22922	9.891462	0.0000
R-squared	0.991133	Mean dependent var		330412.5
Adjusted R-squared	0.990822	S.D. dependent var		71248.02
S.E. of regression	6825.651	Akaike info criterion		20.54347
Sum squared resid	2.66E+09	Schwarz criterion		20.64819
Log likelihood	-613.3041	Hannan-Quinn criter.		20.58443
F-statistic	3185.748	Durbin-Watson stat		0.994389
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Pengolahan data sekunder dengan *Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang dipaparkan pada tabel IV.8 di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau R^2 dapat dilihat dari nilai *adjuster R-squared* sebesar 0.990822.

Cara menghitung koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0.990822 \times 100\%$$

$$KD = 99,0822 \text{ dibulatkan menjadi } 99\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa ukuran pengaruh total pembiayaan dan ROA, mampu mempengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia periode 2014-2018 sebesar 99% sisanya adalah 1% yang

⁴² *Ibid.*, hlm. 228.

dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dan tidak digunakan dalam penelitian ini.

C. Penutup/ Kesimpulan

1. Pengaruh total pembiayaan dan ROA secara simultan terhadap pertumbuhan total aset bank syariah mempunyai nilai probabilitas adalah $0.000000 < 0,05$ (nilai sig.). Artinya ada pengaruh yang signifikan dari total pembiayaan dan ROA terhadap pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia periode 2014-2018.
2. Pengaruh total pembiayaan dan ROA secara parsial terhadap pertumbuhan total aset bank syariah menunjukkan total pembiayaan dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ sehingga variabel total pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia. Sedangkan ROA mempunyai nilai probabilitasnya sebesar $0.0000 < 0,05$. Maka variabel ROA memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia. Maksudnya, apabila ROA mengalami peningkatan maka variabel total aset di bank syariah juga mengalami peningkatan.

Daftar Pustaka

Buku

- A. Karim, Adiwarmanto. 2008. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Alexandri, Moh. Benny. 2008. *Manajemen Bisnis Teori dan Soal*. Bandung: Alfabeta
- Cipta, Hendra. 2019. "Determinant Factors of Entrepreneurial Spirits Among the Minangkabau Migrant Merchants". *Society* 7 (2), 233-50. <https://doi.org/10.33019/society.v7i2.110>.
- Cipta, Hendra. 2017. "Perkembangan Transaksi Mudharabah Di Perbankan Syariah". *ASY SYAR'IYYAH: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN PERBANKAN ISLAM* 2 (1), 171 -95. <https://doi.org/10.32923/asy.v2i1.597>.
- E. Cahyono, Jaka. 2000. *Menjadi Manajer Investasi bagi Diri Sendiri*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Forum Dosen Ekonomi dan Bisnis Islam & Asosiasi Dosen Ekonomi Syariah. 2017. *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ghazali, Abdul Rahman, dkk. 2015. *Fiqh Muamala.*, Jakarta: Kencana.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harjono Muljo, Hery. 2007. *Penuntun Belajar Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ifham Sholihin, Ahmad. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2018. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ilyas, Rahmat. 2019. "Analisis Kelayakan Pembiayaan Bank Syariah". *ASY SYAR'IYYAH: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN PERBANKAN ISLAM* 4 (2), 124-46. <https://doi.org/10.32923/asy.v4i2.999>.

- Kasmir, 2014. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 300.
- Meilani, Reka. 2017. “Perbandingan Kinerja Dengan Balance Scorecard Perspektif Keuangan Pada Bank Syariah BUMN Di Indonesia”. *ASY SYAR’IYYAH: JURNAL ILMU SYARI’AH DAN PERBANKAN ISLAM* 2 (2), 70-99. <https://doi.org/10.32923/asy.v2i2.677>.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad. 2012. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nur Asiyah, Binti. 2015. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rivai, Veithzal. 2008. *Islamic Financing Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumar’in, Sumar’in. 2017. “Optimalisasi Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Dalam Menjaga Kepatuhan Syariah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”. *ASY SYAR’IYYAH: JURNAL ILMU SYARI’AH DAN PERBANKAN ISLAM* 2 (1), 196 - 220. <https://doi.org/10.32923/asy.v2i1.598>.
- Tim Laskar Pelangi. 2013. *Metodologi Fiqh Muamalah Diskursus Metodologis Kensep Interaksi Sosial-Ekonomi*, Kediri: Lirboyo Press.

Internet

- Nurhayati, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2008-2012, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, 2014, hlm. 10, (online) available: <https://repository.unib.ac.id/I,II,III,II-14-nur.FE.pdf>, diakses tanggal 09 November 2019.
- Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah” (online) available: www.ojk.go.id, diakses pada tanggal 21 September